

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : Bunga Sari Puspa**  
**NPM : 1705170261**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : BUNGA SARI PUSPA  
NPM : 1705170261  
Program Studi : AKUNTANSI  
Koseentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si)

Penguji II

(ISNA ARDILLA, SE., M.Si)

Pembimbing

(PANDAPOTAN KITONGA, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GULAWAN, S.E., M.Si)



**UMSU**  
Unizul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan. Telp. 061-6624567. Kode Pos 20238**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi ini disusun oleh :**

**Nama : BUNGA SARI PUSPA**  
**NPM : 1705170261**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**  
**Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.**

**Medan, Maret 2022**

**Pembimbing Skripsi**

**(PANDAPOTAN RITONGA S.E., M.Si)**

**Oleh :**

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)**

**(H. HANURI, SE., M.M., M.Si)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Sari Puspa  
NPM : 1705170261  
Program Studi : Akuntansi  
Konsetrasi : Perpajakan  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2022

Yang membuat pernyataan



**BUNGA SARI PUSPA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**NAMA MAHASISWA** : BUNGA SARI PUSPA  
**NPM** : 1705170261  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latar belakang dan rumusan	3/2.2022	f
Bab II	fungsi dan kenaihan dgn	22/2 2022	f
Bab III	- Definisi laporan - Regulasi terkait -	28/2 2022	f
Bab IV	Metode & prosedur di. per/ptn sesuai dgn hasil penelitian	7/3/2022	f
Bab V	Simpulan dgn. hasil laporan dan dgn. terapan	15/3 2022	f
Persetujuan Sidang	Ace.	24/3 2022	f.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RIDONGA SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Muhammad Yusuf dan Mamak Purwanti yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si ., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Abang kandung Muhammad Buchari dan Dimas Nugraha dan adik Catur Amanda, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kawan-kawan kelas A- Akuntansi malam dan kelas konsentrasi akuntansi perpajakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, 29 September 2021  
Penulis

**Bunga Sari Puspa**  
**1705170261**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)**

**Bunga Sari Puspa**

**Akuntansi**

**[bungasaripus@gmail.com](mailto:bungasaripus@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 55 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian perencanaan pajak menunjukkan hasil berpengaruh terhadap manajemen laba..

***Kata Kunci* : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II       KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Manajemen Laba .....	7
2.1.2 Perencanaan Pajak.....	13
2.2 Kerangka Konseptual .....	22
2.3 Hipotesis .....	23
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Definisi Operasional.....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	25
3.4.1 Populasi.....	25
3.4.2 Sampel.....	26

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	28
3.6.3 Uji Hipotesis t.....	29
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	33
4.1.2 Uji Normalitas .....	34
4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	35
4.1.4 Uji Hipotesis .....	36
4.1.5 Koefisien Determinasi.....	37
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	38
4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data Perencanaan Pajak Dan Manajemen Laba. ....	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian .....	24
Tabel 3.2. Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	27
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008).

Manajemen laba merupakan suatu praktik pelaporan laba yang merefleksikan keinginan manajemen dari pada kinerja suatu perusahaan. Pembiasan pengukuran laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi tereduksi. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak meningkat.

Menurut Suandy (2008), dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax*

*planning*) atau *tax sheltering*. Jadi faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak.

Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR). Tarif Pajak Efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Dalam hal pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto (Anwar, 2017).

Sedangkan menurut Hidayat (2013, hal. 11), “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”. Hal ini akan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajak suatu perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Alasan utama kenapa objek penelitian ini dipilih pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Pemilihan sektor industri makanan dan minuman adalah karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.

Sebagai data awal peneliti menyajikan perencanaan pajak dan manajemen laba dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.1**  
**Perencanaan pajak, Manajemen Laba**

NO	KODE	TAHUN	Perencanaan Pajak	Manajemen Laba
	PERUSAHAAN			
1	MLBI	2016	0,25607	0,04099
		2017	0,25727	0,06193
		2018	0,26742	0,04631
		2019	0,25855	0,04187
		2020	0,2796	0,03484
2	ICBP	2016	0,27218	0,03427
		2017	0,31948	0,03138
		2018	0,27735	0,02143
		2019	0,27927	0,01806
		2020	0,25506	0,01639
3	ROTI	2016	0,24265	0,01638
		2017	0,27281	0,01588
		2018	0,31971	0,015
		2019	0,31858	0,01473
		2020	0,05146	0,01438
4	STTP	2016	0,20009	0,01373
		2017	0,25134	0,01254
		2018	0,21437	0,01182
		2019	0,20501	0,01129
		2020	0,18741	0,01093
5	ULTJ	2016	0,23878	0,01075
		2017	0,30602	0,01001
		2018	0,2607	0,00697
		2019	0,24684	0,00684
		2020	0,21932	0,00659
6	SKBM	2016	0,26756	0,00631
		2017	0,18515	0,00618
		2018	0,23616	0,00577
		2019	0,81462	0,00575
		2020	0,60087	0,00537
7	INDF	2016	0,34295	0,00508
		2017	0,32885	0,00476
		2018	0,33371	0,00302
		2019	0,32536	0,00287

		2020	0,29568	0,00227
		2016	0,2218	0,00118
		2017	0,24183	0,00102
		2018	0,2337	0,00004
		2019	0,22942	-0,00056
8	DLTA	2020	0,25038	-0,00067
		2016	0,09224	-0,00088
		2017	0,25155	-0,00104
		2018	0,24411	-0,00175
		2019	0,23865	-0,00218
9	ADES	2020	0,19134	-0,00274
		2016	0,32875	-0,00292
		2017	0,18934	-0,00338
		2018	0,19242	-0,00461
		2019	0,20849	-0,00804
10	SKLT	2020	0,23626	-0,009
		2016	0,24761	-0,01034
		2017	0,25421	-0,0125
		2018	0,26092	-0,01459
		2019	0,24591	-0,02697
11	MYOR	2020	0,21824	-0,0357

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai *effective tax rate* (ETR) pada tahun 2016 – 2020. Adanya peningkatan *effective tax rate* (ETR) pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan manajemen laba, seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syanti (2013), Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu

sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba adanya hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian Herdawati (2014) dan Astutik (2016) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Wardani (2018), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan pada penelitian Wiranto (2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan *effective tax rate* (ETR) dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan manajemen laba.
2. Nilai manajemen laba sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya nilai fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun 2016 – 2020.

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *effective tax rate* sebagai alat ukur perencanaan pajak terhadap manajemen laba dari tahun 2016 sampai tahun 2020 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut : Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

b. Bagi Perusahaan Makanan Dan Minuman

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Laba**

###### **2.1.1.1. Pengertian Manajemen Laba**

Menurut Fahmi & Prayoga (2018), “Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.”

Manajemen Laba (MLA), merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik,2016).

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. (Aditama, 2014).

Manajemen laba merupakan bagian dari Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). *Positive Accounting Theory* merupakan teori yang membahas mengenai pemilihan prinsip akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer bereaksi atas standar akuntansi yang diajukan (Amali, 2009).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan

keuangan dengan mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kualitas perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

### **2.1.1.2. Motivasi Manajemen Laba**

Sulistiawan (2011:31-37), mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu :

#### **a. Motivasi Bonus**

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin.

#### **b. Motivasi utang**

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana diperusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

#### **c. Motivasi pajak**

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*.

d. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini banyak oleh perusahaan yang akango *public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akango *public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor.

e. Motivasi penggantian direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat.

f. Motivasi politisi

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi.

### **2.1.1.3. Pendekatan Manajemen Laba**

Sulistyanto (2008), Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendetekdi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *spesific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

a) Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

b) Model Berbasis *specific accrual*

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

c) Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistic terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan

ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

#### **2.1.1.4. Teknik Manajemen Laba**

Teknik manajemen laba menurut Dhamayanti (2008) adalah sebagai berikut :

##### **a. Perubahan Metode Akuntansi**

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Misalnya: mengubah metode depresiasi garis lurus dan merubah metode penilaian persediaan dan metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.

##### **b. Menaikkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi**

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Misalnya: kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih dan kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.

##### **c. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan**

Menggeser periode biaya atau pendapatan sering juga disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk kepelanggan.

#### **2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba**

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik

manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Philips *et al*, 2003). Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer.

Philips *et al* (2003), menyatakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds*, yaitu:

- a. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. Philips *et al* (2003), menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negatif.
- b. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Philips *et al* (2003), menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif.

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al*, 2003) :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

Keterangan :

E = Perubahan laba

= laba perusahaan I pada tahun t

= laba perusahaan I pada tahun t – 1

= Market Value of equity perusahaan I pada tahun t – 1

## **2.1.2. Perencanaan Pajak**

### **2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Winanto & Widayat (2013) “perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan material *non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya”. Perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manajemen pajak. Perencanaan pajak dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usaha (likuidasi), jika benar-benar terjadi.

Menurut Sartika (2015), perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas serta tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternativeperlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Perencanaan pajak biasanya dilakukan dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena akan dikenai pajak. Didalam PSAK 46 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan (PPh) termasuk PPh final, terutama tentang bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dari transaksi- transaksi yang dicatat sebagai asset maupun kewajiban di neraca dan transaksi periode berjalan yang diakui didalam laporan keuangan. Selain itu, PSAK 46 juga mengatur pengakuan asset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan PPh. Prinsip dasar PSAK 46 yang harus diketahui adalah pemahaman tentang laba akuntansi dan penghasilan kena pajak, Rekonsiliasi fiskal, dan konsep beda tetap (*permanent*) dan bea waktu (*temporary*).

Menurut Aji & Atun (2019) *tax Planning* atau perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang. Perencanaan pajak dinilai efektif dan bersifat legal sehingga perusahaan dapat melakukan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan.

Menurut Ritonga (2017) "Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen

perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang – undang perpajakan yang berlaku” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang – undang..

#### **2.1.2.2. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2013, hal. 18), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak

3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.

4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Penulis menarik kesimpulan bahwan tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan pembayaran pajak dengan mengefisienkan beban pajak.

### 2.1.2.3. Jenis-Jenis Perencanaan Pajak

Jenis-jenis perencanaan pajak menurut Suandy (2011, hal. 9), adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak Nasional (national tax planning).
2. Perencanaan Pajak Internasional (international tax planning). Perbedaan utama antara perencanaan pajak nasional dengan perencanaan pajak internasional adalah peraturan pajak yang akan digunakan. Perencanaan pajak nasional hanya memperhatikan Undang-Undang, tetapi perencanaan pajak internasional di samping Undang-Undang juga harus memperhatikan perjanjian pajak dan Undang-Undang dari negara-negara yang terlibat.

### 2.1.2.4. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Anwar (2017), adapun strategi perencanaan pajak yaitu :

#### 1) *Jurus Tax Planner*

Ada empat modus yang digunakan wajib pajak dalam menyusun perencanaan pembayaran pajaknya antara lain:

- a. Kalau bisa tidak membayar pajak sama sekali.
- b. Kalau tidak bisa tidak membayar pajak sama sekali, wajib pajak akan mengurangi pembayaran pajaknya dengan tidak melanggar Undang-undang perpajakan.
- c. Kalau bisa digeser waktunya.
- d. Kalau ketiga-tiganya tidak ketemu, baru membayar pajak.

## 2) Konsepsi *Tax Planning*

Secara umum konsepsi tentang perencanaan pajak diberikan paling kurang pada tujuh situasi antara lain:

- a. Pada saat mempertimbangkan bentuk usaha sebelum usaha dimulai.
- b. Mempertimbangkan kembali struktur usaha.
- c. Apabila terjadi perubahan kepemilikan perusahaan.
- d. Apabila perusahaan mempertimbangkan perolehan atas asset dalam rangka meminimalkan beban pajak.
- e. Apabila suatu perusahaan akan memperoleh PKP yang cukup besar dalam satu tahun, maka perusahaan akan mencari jalan untuk mengurangi beban pajak.
- f. Apabila terjadi perubahan keadaan individu wajib pajak (pensiun, perkawinan, perceraian).
- g. Apabila perusahaan/orang pribadi akan menjual aktiva atau perusahaan akan bubar atau orang meninggal dunia.

## 3) *Tax Planning* yang Masih Berlaku

Ada beberapa trik yang perlu dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pajak perusahaan antara lain:

- a. Memaksimalkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan.
- b. Merger antara perusahaan yang terus menerus rugi dengan perusahaan yang untung.
- c. Menunda penghasilan.
- d. Percepat pembebanan biaya.

- e. Strategi efisiensi untuk menekan beban pajak perusahaan.
- f. Hindari beban orang lain untuk tidak menjadi beban sendiri.

#### **2.1.2.5. Pengukuran Perencanaan Pajak**

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya:

- 1) *Cash effective tax rate* yang menurut Dyreng et al. (2008) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.
- 2) *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.
- 3) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak

- 4) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 5) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran perencanaan pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019) Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol. 4 No. 1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017) Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.10 No. 2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode model regresi logistik. Profitabilitas yang	<i>Net Profit Margin</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tidak memiliki pengaruh secara signifikan

		Bursa Efek Indonesia	diukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Investment</i> ditambah dengan ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) sebagai variabel control.	terhadap manajemen laba.
3.	Luhglatno dan Andri Novius (2019) Majalah Ilmiah Solusi Vol. 17, No. 4	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel, alat uji hipotesis <i>multiple regression</i> .	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyarningsih Azizah (2020) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen ( <b>JIAM</b> ) Vol.16, No.1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, perencanaan pajak diukur dengan <i>Tax Retention Rate</i> (TRR), Penurunan tarif pajak diukur menggunakan variabel dummy, manajemen laba diukur dengan menggunakan <i>discretionary accruals</i> .	Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil memoderasi hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba.
5	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA 519 Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) Jurnal Akademi Akuntansi 2019 Volume 2 No. 1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan variabel independen adalah Return of Assets (ROA) (X), Return Of Equity (ROE) (X),	Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh negatif

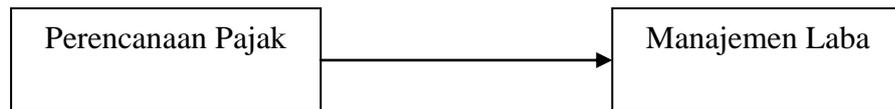
			Net Profit Margin (X), serta variabel dependen yaitu Discretionary Accruals (Y).	terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
--	--	--	--	--

## 2.1. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan lebih besar tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, dkk (2020) membuktikan bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan (Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma, 2016).



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan pajak sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**

**Defenisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$	Rasio



### **3.4. Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 26

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, perencanaan pajak dan manajemen laba yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016 - 2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami laba tahun 2016 – 2020.

**Tabel 3.3**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, perencanaan pajak dan manajemen laba yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.	(12)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian tahun 2016 – 2020	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>11</b>
<b>Jumlah Sampel Data Pengamatan 5 x 11 = 55</b>		<b>55</b>

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 11 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti**

No.	Kode	Perusahaan
1.	MLBI	PT. Multing Bintang Indonesia Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
4.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

8	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ADES	PT. Sariguna Primatirta Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

### 3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

#### 3.6.2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

keterangannya:

Y = Manajemen Laba

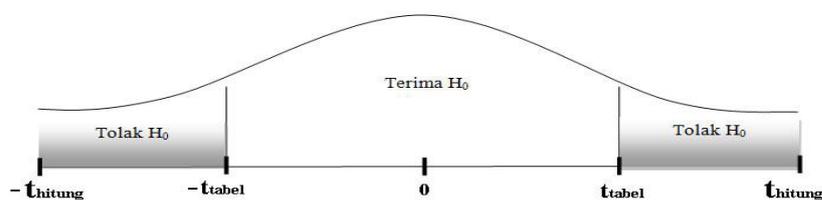
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- b = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- x = Perencanaan Pajak

#### 3.6.4. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Uji t dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	55	,05	,81	,2648	,10385
Manajemen Laba	55	-,04	,06	,0079	,01697
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 0,81. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,2648 dan standar deviasi sebesar 0,10385.

b. Manajemen Laba

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba sebesar -0,04 dan nilai maksimumnya sebesar 0,06. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0079 dan standar deviasi sebesar 0,01697.

## 4.1.2. Analisis Data

### 4.1.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.2.2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot),. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01693433
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,116
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali,

2016). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

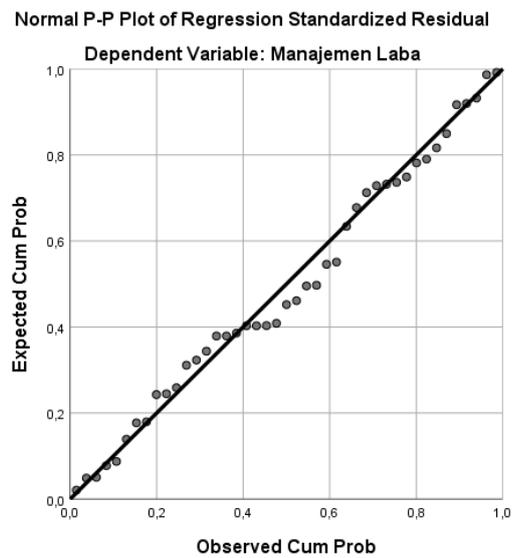
**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0002573
	Std. Deviation	,00951356
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,054
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus 12 data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

#### 4.1.3. Regresi Linear Sederhana

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana analisis sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,027	,009		2,803	,008
	Perencanaan Pajak	-,079	,037	-,315	-2,123	,040

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 0,027

Perencanaan Pajak = -0.079

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,027 - 0,079.X$$

1. Konstanta sebesar 0,027 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka manajemen laba telah mengalami peningkatan sebesar 0,027.
2.  $\beta_1$  sebesar -0,079 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 0,079 maka akan diikuti oleh peningkatan perencanaan pajak (ETR) sebesar 0,079 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1. Uji Hipotesis t

Uji statistik  $t$  digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,027	,009		2,803	,008
	Perencanaan Pajak	-,079	,037	-,315	-2,123	,040

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Variabel perencanaan pajak memiliki tanda negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar -2,123. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah  $df = n-k-1$ ,  $43-1-1 = 41$  sebesar -2,019 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel perencanaan pajak sebesar 0,040. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen.

#### 4.1.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 <sup>a</sup>	,099	,077	,0096263

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R sebesar 0,315. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu perencanaan pajak dengan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 9,9 %.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,123 < -2,019$ . Kemudian nilai signifikansi variabel perencanaan pajak lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040. Maka artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat dan menurunnya perencanaan pajak akan mengurangi atau meningkatkan nilai manajemen laba.

Menurut Wardani & Santi (2018), manajemen laba dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat mendapatkan kepercayaan investor, sedangkan perencanaan pajak bertujuan untuk memangkas laba perusahaan. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditama & Purwaningsih (2014), dan Putri (2016), dimana perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut : perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 9,9% dari variabel dependen yaitu manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 2541–6111.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Azuar Juliandi, Irfan & Saprinah Manurung. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU PRESS.
- Fikri, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kurnia Cahya Lestari, S. O. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Luhglatno, & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4).
- Noviani, A. S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Skripsi*.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 2(2), 247–256.
- Pulungan, C. A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Puspitosari, Lety (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013. *Fakultas Ekonomi Unisula Semarang*. 6 (2) : 260-274.
- Rangkuti, N. A. (2015). Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 272–288. <https://doi.org/10.30596/Liabilities.V1i3.2689>
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Romantis, O., Heriansyah, K., D.W, S., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 16(1), 85–95.
- Saragih, F. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, CV*.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, 4(2), 518–529.

## LAMPIRAN

### Data Perencanaan Pajak & Manajemen Laba

NO	KODE	TAHUN	Perencanaan Pajak	Manajemen Laba
	PERUSAHAAN			
1	MLBI	2016	0,25607	0,04099
		2017	0,25727	0,01373
		2018	0,26742	-0,00338
		2019	0,25855	-0,00056
		2020	0,2796	-0,02697
2	ICBP	2016	0,27218	0,00618
		2017	0,31948	-0,00088
		2018	0,27735	0,01075
		2019	0,27927	0,00575
		2020	0,25506	0,01638
3	ROTI	2016	0,24265	0,00118
		2017	0,27281	-0,01459
		2018	0,31971	-0,00104
		2019	0,31858	0,01473
		2020	0,05146	-0,009
4	STTP	2016	0,20009	-0,00292
		2017	0,25134	0,01001
		2018	0,21437	0,00684
		2019	0,20501	0,04631
		2020	0,18741	0,03484
5	ULTJ	2016	0,23878	0,01639
		2017	0,30602	0,00004
		2018	0,2607	-0,00067
		2019	0,24684	0,02143
		2020	0,21932	0,00537
6	SKBM	2016	0,26756	-0,01034
		2017	0,18515	0,00302
		2018	0,23616	-0,00804
		2019	0,81462	-0,0125
		2020	0,60087	0,00577
7	INDF	2016	0,34295	0,03427
		2017	0,32885	-0,00175
		2018	0,33371	-0,00274
		2019	0,32536	0,01438
		2020	0,29568	0,04187
8	DLTA	2016	0,2218	0,015
		2017	0,24183	0,00631

		2018	0,2337	0,01588
		2019	0,22942	-0,00461
		2020	0,25038	-0,0357
9	ADES	2016	0,09224	0,00508
		2017	0,25155	0,00659
		2018	0,24411	0,00287
		2019	0,23865	0,00476
		2020	0,19134	0,00102
10	SKLT	2016	0,32875	0,06193
		2017	0,18934	0,01806
		2018	0,19242	0,01129
		2019	0,20849	0,03138
		2020	0,23626	0,00697
11	MYOR	2016	0,24761	0,00227
		2017	0,25421	0,01093
		2018	0,26092	0,01182
		2019	0,24591	0,01254
		2020	0,21824	-0,00218

### Data perencanaan Pajak

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
	PERUSAHAAN				
1	MLBI	2016	338.057.000.000	1.320.186.000.000	0,256
		2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000	0,257
		2018	447.105.000.000	1.671.912.000.000	0,267
		2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,259
		2020	110.853.000.000	396.470.000.000	0,280
2	ICBP	2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,272
		2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,319
		2018	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	0,277
		2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	0,279
		2020	2.540.073.000.000	9.958.647.000.000	0,255
3	ROTI	2016	89.639.472.867	369.416.841.698	0,243
		2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,273
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0,320
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,319
		2020	8.252.744.699	160.357.537.779	0,051
4	STTP	2016	43.569.590.674	217.746.308.540	0,200
		2017	72.521.739.769	288.545.819.603	0,251
		2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0,214
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0,205

		2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0,187
5	ULTJ	2016	222.657.146.910	932.483.000.000	0,239
		2017	316.790.000.000	1.035.192.000.000	0,306
		2018	247.411.000.000	949.018.000.000	0,261
		2019	339.494.000.000	1.375.359.000.000	0,247
		2020	311.851.000.000	1.421.917.000.000	0,219
6	SKBM	2016	8.243.597.327.000	30.809.950.308.000	0,268
		2017	5.880.557.363.000	31.761.022.154.000	0,185
		2018	4.932.821.175.000	20.887.453.647.000	0,236
		2019	4.206.032.677.000	5.163.201.735.000	0,815
		2020	8.153.020.233.000	13.568.762.041.000	0,601
7	INDF	2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,343
		2017	2.497.558.000.000	7.594.822.000.000	0,329
		2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,334
		2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,325
		2020	3.674.268.000.000	12.426.334.000.000	0,296
8	DLTA	2016	72.538.386.000	327.047.654.000	0,222
		2017	89.240.218.000	369.012.853.000	0,242
		2018	103.118.133.000	441.248.118.000	0,234
		2019	94.622.038.000	412.437.215.000	0,229
		2020	41.238.718.000	164.704.480.000	0,250
9	ADES	2016	5.685.000.000	61.636.000.000	0,092
		2017	12.853.000.000	51.095.000.000	0,252
		2018	17.102.000.000	70.060.000.000	0,244
		2019	26.294.000.000	110.179.000.000	0,239
		2020	32.130.000.000	167.919.000.000	0,191
10	SKLT	2016	8.273.422.038.000	25.166.206.536.000	0,329
		2017	5.182.229.992.000	27.370.565.356.000	0,189
		2018	7.613.548.091.000	39.567.679.343.000	0,192
		2019	11.838.578.678.000	56.782.206.578.000	0,208
		2020	13.153.736.835.000	55.673.983.557.000	0,236
11	MYOR	2016	457.007.141.573.000	1.845.683.269.238.000	0,248
		2017	555.930.772.581.000	2.186.884.603.474.000	0,254
		2018	621.507.918.551.000	2.381.942.198.855.000	0,261
		2019	665.062.374.247.000	2.704.466.581.011.000	0,246
		2020	585.721.765.291.000	2.683.890.279.936.000	0,218

### Data Manajemen Laba

NO	KODE	TAHUN	Perubahan Laba	MVE	Manajemen Laba
	PERUSAHAAN				
1	MLBI	2016	708.153.000.000	17.277.400.000.000	0,041

		2017	339.938.000.000	24.757.250.000.000	0,0137
		2018	-97.260.000.000	28.813.225.000.000	-0,0034
		2019	-18.748.000.000	33.712.000.000.000	-0,0006
		2020	-920.442.000.000	34.133.400.000.000	-0,027
2	ICBP	2016	485.220.000.000	78.577.936.104.000	0,0062
		2017	-88.128.000.000	100.000.861.100.000	-0,0009
		2018	1.115.608.000.000	103.790.981.200.000	0,0107
		2019	701.248.000.000	121.866.938.600.000	0,0058
		2020	2.058.545.000.000	125.657.058.700.000	0,0164
3	ROTI	2016	9.238.668.391	7.825.908.443.320	0,0012
		2017	-144.413.000.000	9.898.382.220.800	-0,0146
		2018	-8.192.563.637	7.887.773.332.200	-0,001
		2019	109.347.121.057	7.423.786.665.600	0,0147
		2020	-67.908.274.942	7.547.516.443.360	-0,009
4	STTP	2016	-11.528.483.305	3.949.650.000.000	-0,0029
		2017	41.847.000.000	4.178.900.000.000	0,01
		2018	39.064.886.019	5.711.600.000.000	0,0068
		2019	227.501.636.821	4.912.500.000.000	0,0463
		2020	146.038.356.709	4.192.000.000.000	0,0348
5	ULTJ	2016	186.725.420.713	11.391.778.608.000	0,0164
		2017	1.855.000.000	52.799.622.960.000	0
		2018	-10.074.000.000	14.961.818.760.000	-0,0007
		2019	334.258.000.000	15.597.262.800.000	0,0214
		2020	73.801.000.000	13.748.698.320.000	0,0054
6	SKBM	2016	-17.605.112.570	1.701.839.171.962	-0,0103
		2017	3.335.000.000	1.104.642.058.880	0,003
		2018	-9.925.367.528	1.234.092.300.155	-0,008
		2019	-14.997.463.414	1.199.572.235.815	-0,0125
		2020	4.458.572.750	773.249.441.216	0,0058
7	INDF	2016	1.557.405.000.000	45.438.707.137.500	0,0343
		2017	-121.843.000.000	69.584.880.012.500	-0,0018
		2018	-183.212.000.000	66.950.752.062.500	-0,0027
		2019	940.878.000.000	65.414.177.425.000	0,0144
		2020	2.849.337.000.000	68.048.305.375.000	0,0419
8	DLTA	2016	62.464.069.000	4.163.427.060.000	0,015
		2017	25.264.000.000	4.003.295.250.000	0,006
		2018	58.356.985.000	3.675.025.039.500	0,016
		2019	-20.314.808.000	4.403.624.775.000	-0,005
		2020	-194.349.415.000	5.444.481.540.000	-0,036
9	MYOR	2016	138.442.999.105	27.277.613.664.500	0,005
		2017	242.278.000.000	36.780.061.047.625	0,007
		2018	129.480.280.304	45.164.573.444.500	0,003
		2019	278.969.926.460	58.579.793.279.500	0,005

		2020	46.764.307.881	45.835.334.436.250	0,001
10	ADES	2016	17.552.000.000	283.436.833.806	0,062
		2017	7.067.000.000	391.412.770.494	0,018
		2018	4.776.000.000	422.905.752.028	0,011
		2019	13.554.000.000	431.903.746.752	0,031
		2020	3.072.000.000	440.901.741.476	0,007
11	SKLT	2016	579.000.000	255.573.985.000	0,002
		2017	2.324.715.348	212.748.074.000	0,011
		2018	8.983.415.904	759.814.550.000	0,012
		2019	12.989.496.648	1.036.110.750.000	0,013
		2020	-2.423.381.178	1.112.092.205.000	-0,002

Tabel T

Df=(N-2)	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3084
2	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048

<b>19</b>	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
<b>41</b>	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
<b>42</b>	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
<b>43</b>	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
<b>44</b>	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
<b>45</b>	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
<b>46</b>	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
<b>47</b>	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
<b>48</b>	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891

<b>49</b>	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
<b>50</b>	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
<b>51</b>	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
<b>52</b>	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
<b>53</b>	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
<b>54</b>	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
<b>55</b>	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
<b>56</b>	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
<b>57</b>	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
<b>58</b>	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
<b>59</b>	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
<b>60</b>	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
<b>61</b>	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
<b>62</b>	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
<b>63</b>	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
<b>64</b>	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
<b>65</b>	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
<b>66</b>	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
<b>67</b>	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
<b>68</b>	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
<b>69</b>	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
<b>70</b>	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
<b>71</b>	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
<b>75</b>	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
<b>76</b>	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
<b>78</b>	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804

<b>79</b>	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
<b>80</b>	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
<b>81</b>	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
<b>82</b>	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
<b>83</b>	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
<b>84</b>	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
<b>85</b>	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
<b>86</b>	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
<b>87</b>	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
<b>88</b>	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
<b>89</b>	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
<b>90</b>	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
<b>91</b>	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
<b>92</b>	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
<b>93</b>	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
<b>94</b>	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
<b>95</b>	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
<b>96</b>	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
<b>97</b>	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
<b>98</b>	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
<b>99</b>	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
<b>100</b>	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374